

IMPLEMENTASI PROGRAM PUSAT KEUNGGULAN KULINER DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 KALASAN

IMPLEMENTATION OF THE CULINARY CENTER OF EXCELLENCE PROGRAM AT STATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL 1 KALASAN

Oleh: Mutiara Fatma Az-Zahra, Universitas Negeri Yogyakarta
mutiarafatma.2021@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program pusat keunggulan kuliner di SMK Negeri 1 Kalasan dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian yaitu Ketua Tim Pengembangan Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Kepala Program Keahlian Kuliner dan Siswa Program Keahlian Kuliner. Hasil penelitian menunjukkan implementasi program pusat keunggulan kuliner di SMK Negeri 1 Kalasan ditunjukkan melalui komunikasi antar pelaksana kebijakan berjalan dengan baik, sumber daya manusia yang kompeten, fasilitas yang memadai dan berstandar industri serta dukungan pendanaan dari pemerintah dan pendapatan BLUD sekolah. Disposisi terlihat pada komitmen dan dukungan positif warga sekolah, sementara struktur birokrasi ditandai dari pembentukan tim pelaksana dan pedoman pelaksanaan. Faktor yang mendukung meliputi dukungan internal sekolah, kecukupan sumber daya, dan keterlibatan aktif mitra industri, faktor penghambat yaitu perubahan aturan, perbedaan respons guru, dan sistem pembelajaran yang belum optimal.

Kata kunci: implementasi, Edwards III, Pusat Keunggulan

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Culinary Center of Excellence Program at SMK Negeri 1 Kalasan and the factors influencing it. This study deploys George C. Edwards III's policy implementation theory, and employs a qualitative approach with a descriptive design, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects included the Head of the School Development Team, the Vice Principal for Curriculum, the Head of the Culinary Program, and students. The results show that the implementation of the Culinary Center of Excellence Program at State Vocational High School 1 Kalasan indicates a well-structured communication between implementers, competent human resources, industry standard learning facilities, adequate government supported funding, and the school's BLUD status. Disposition is reflected in the commitment and positive attitude of the school community, and the bureaucratic structure is supported by a clear implementation team and program guidelines. Supporting factors include strong institutional commitment, competent human resources, adequate facilities, and the involvement of industry partners. Inhibiting factors include sudden changes in regulations, differences in teacher responses, and the implementation of block learning system that students find uncomfortable.

Keywords: implementation, Edwards III, Center of Excellence

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendukung pembangunan suatu negara. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan pada individu, tetapi juga keterampilan, sikap, serta nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Pendidikan juga memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi muda agar mampu menghadapi perubahan global dan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Pendidikan vokasi memiliki peran penting dalam pembangunan sumber daya manusia karena berorientasi pada pengembangan keterampilan kerja yang relevan dengan kebutuhan dunia industri. Pendidikan vokasi dirancang untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan oleh seseorang untuk memasuki dunia kerja dan meningkatkan produktivitasnya (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan). Oleh karena itu, pendidikan vokasi tidak hanya menekankan penguasaan teori, tetapi juga menekankan pada pengalaman praktik yang

memungkinkan peserta didik memperoleh kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Pada jenjang pendidikan menengah, pendidikan vokasi diselenggarakan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu dengan menekankan penguasaan kompetensi keahlian yang spesifik. Dengan demikian, SMK diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan kerja dan siap memasuki dunia usaha dan dunia industri. Pendidikan vokasi juga memadukan pembelajaran teori dan praktik secara seimbang sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan industri.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menjadi salah satu penyumbang angka pengangguran terbuka yang cukup tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025), tingkat pengangguran terbuka pada lulusan SMK mencapai 9,01% pada tahun 2024. Angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, tetapi persentasenya masih lebih tinggi dibandingkan lulusan pendidikan lainnya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan pasar kerja. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia kerja. Kesenjangan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurikulum yang belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan industri, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, serta kurang optimalnya keterlibatan dunia usaha dan dunia industri dalam proses pendidikan vokasi.

Berbagai tantangan dalam pendidikan vokasi juga turut memengaruhi kesiapan lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja. Tantangan tersebut meliputi aspek ekosistem pendidikan, kompetensi guru, pendekatan pedagogi, kurikulum, serta sistem penilaian yang diterapkan (Pudyastuti dkk, 2022). Pendidikan vokasi juga masih menghadapi tantangan dalam memperkuat keterlibatan industri serta menyesuaikan kurikulum dengan dinamika kebutuhan industri yang berkembang dengan cepat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi agar lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Pemerintah Indonesia melaksanakan berbagai kebijakan untuk meningkatkan

kualitas pendidikan vokasi. Salah satu kebijakan tersebut diwujudkan melalui program SMK Pusat Keunggulan yang merupakan bagian dari Merdeka Belajar Episode 8.

Program ini ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. Program SMK Pusat Keunggulan bertujuan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan vokasi melalui penguatan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri serta penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri. Program SMK Pusat Keunggulan dirancang sebagai model pengembangan sekolah kejuruan yang dapat menjadi rujukan bagi SMK lainnya dalam meningkatkan mutu pendidikan vokasi.

Program SMK Pusat Keunggulan juga menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan dunia industri dalam menciptakan sistem pendidikan vokasi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dunia kerja. Melalui program ini, pembelajaran di SMK diarahkan untuk lebih menekankan pada praktik kerja, penguatan *teaching factory*, serta peningkatan kompetensi guru agar mampu mengikuti perkembangan teknologi dan industri.

Salah satu bidang keahlian yang memiliki potensi besar dalam pendidikan vokasi adalah sektor pariwisata, khususnya bidang kuliner. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah usaha penyediaan makanan dan minuman di Indonesia mencapai 5,28 juta usaha pada tahun 2024 (Direktorat Statistik Keuangan Teknologi Informasi dan Pariwisata, 2025: 28). Hal ini menunjukkan bahwa sektor kuliner memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat. Pertumbuhan industri kuliner yang terus meningkat membuka peluang kerja yang cukup luas bagi lulusan SMK yang memiliki kompetensi pada bidang tersebut.

SMK Negeri 1 Kalasan merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan program keahlian kuliner dan telah ditetapkan sebagai sekolah pelaksana Program SMK Pusat Keunggulan. Melalui program ini, sekolah berupaya mengembangkan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan industri melalui berbagai kegiatan seperti penyesuaian kurikulum, penguatan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, serta penerapan pembelajaran berbasis praktik melalui *teaching factory*.

Program SMK Pusat Keunggulan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas

pendidikan vokasi masih menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan sumber daya, kesenjangan kurikulum dengan kebutuhan industri, serta dinamika kebijakan yang berubah secara cepat (Miftah dkk, 2023: 2). Oleh karena itu, kajian mengenai implementasi Program SMK Pusat Keunggulan menjadi penting untuk mengetahui bagaimana kebijakan tersebut dilaksanakan di tingkat sekolah serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Kajian implementasi kebijakan menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh perumusan kebijakan yang baik, tetapi juga pada efektivitas pelaksanaannya di lapangan. Implementasi kebijakan merupakan tahap penting dalam proses kebijakan publik karena pada tahap inilah tujuan kebijakan diwujudkan dalam tindakan nyata.

Dunn menyatakan bahwa implementasi kebijakan merupakan proses pelaksanaan kebijakan yang dilakukan oleh berbagai aktor untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu kebijakan (Dunn, 2003: 132). Dengan demikian, keberhasilan suatu kebijakan sangat bergantung pada efektivitas pelaksanaan kebijakan tersebut di tingkat implementasi.

Salah satu model yang banyak digunakan dalam menganalisis implementasi kebijakan adalah model implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh George C. Edwards III. Edwards menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi (Edwards, 1980: 10).

Komunikasi berkaitan dengan bagaimana informasi kebijakan disampaikan kepada para pelaksana sehingga tujuan kebijakan dapat dipahami dengan jelas. Sumber daya meliputi ketersediaan sumber daya manusia, dana, serta sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kebijakan. Disposisi berkaitan dengan sikap, komitmen, dan kemauan para pelaksana kebijakan dalam menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan. Sementara itu, struktur birokrasi berkaitan dengan mekanisme organisasi dan pembagian tugas yang mendukung pelaksanaan kebijakan secara efektif.

Model implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Edwards tersebut relevan digunakan untuk menganalisis pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan karena program ini melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaannya, baik di tingkat pemerintah maupun di tingkat satuan pendidikan.

Keberhasilan pelaksanaan program tidak hanya bergantung pada desain kebijakan, tetapi juga pada bagaimana komunikasi kebijakan dilakukan, ketersediaan sumber daya yang mendukung, sikap para pelaksana program, serta struktur organisasi yang mengatur pelaksanaan program di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program SMK Pusat Keunggulan pada kompetensi keahlian kuliner di SMK Negeri 1 Kalasan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam mengenai implementasi Program Pusat Keunggulan Kuliner di SMK Negeri 1 Kalasan. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Sementara itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis dan faktual berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kalasan yang berlokasi di Dusun Randugunting, Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi penelitian dipilih karena SMK Negeri 1 Kalasan merupakan salah satu sekolah yang menjadi pelaksana Program Pusat Keunggulan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan memiliki pengalaman dalam pelaksanaan program *Center of Excellence*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli hingga Oktober 2025.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian meliputi Ketua Tim Pengembangan Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Kepala Program Keahlian Kuliner, serta siswa kelas XII Program Keahlian Kuliner di SMK Negeri 1 Kalasan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan sekolah, fasilitas pembelajaran, serta pelaksanaan kegiatan dalam program Pusat Keunggulan Kuliner. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan informan yang terlibat dalam

pelaksanaan program untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif terkait implementasi program. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti surat keputusan pelaksana program, pedoman pelaksanaan program, serta dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan implementasi Program Pusat Keunggulan Kuliner di SMK Negeri 1 Kalasan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan secara terus menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi program yang diteliti. Selain itu, untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Komunikasi

Komunikasi dalam pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan di SMK Negeri 1 Kalasan telah berlangsung

dengan cukup baik. Informasi mengenai program disampaikan melalui berbagai kegiatan koordinasi, rapat internal sekolah, serta sosialisasi yang melibatkan berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program.

Pada tahap awal pelaksanaan program, pihak sekolah melakukan berbagai persiapan seperti analisis kondisi internal sekolah, analisis kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, serta penyusunan rencana pengembangan program keahlian. Proses tersebut menunjukkan bahwa kebijakan yang berasal dari pemerintah tidak hanya diterima secara administratif, tetapi juga dikomunikasikan dan diterjemahkan ke dalam perencanaan program sekolah.

Komunikasi dilakukan secara berkelanjutan melalui koordinasi antarguru, manajemen sekolah, serta mitra industri guna mendukung pelaksanaan program. Intensitas komunikasi tersebut membantu setiap pihak memahami tujuan kebijakan dan perannya masing-masing.

Gambar 1. Kegiatan Review Kurikulum Bersama Mitra Industri Tahun 2024



Dalam dokumentasi tersebut menunjukkan kegiatan review kurikulum bersama mitra industri yang dilakukan rutin setiap tahun. Kegiatan termasuk dalam aspek komunikasi karena menjadi sarana penyampaian informasi, penyalarsan kebutuhan kompetensi, serta koordinasi antara pihak sekolah dengan mitra dunia usaha dan dunia industri dalam rangka memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan industri.

2. Sumber Daya

Ketersediaan sumber daya manusia menjadi salah satu faktor pendukung implementasi Program SMK Pusat Keunggulan di SMK Negeri 1 Kalasan. Sekolah memiliki tenaga pendidik yang kompeten dan berpengalaman dalam pembelajaran berbasis praktik pada bidang kuliner. Guru juga diberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan

peningkatan kompetensi seperti pelatihan, *workshop*, serta magang di industri yang relevan dengan bidang keahlian kuliner. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru agar mampu menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan kebutuhan industri.

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran juga turut mendukung pelaksanaan program. SMK Negeri 1 Kalasan memiliki fasilitas praktik yang memadai, termasuk dapur praktik dan fasilitas *teaching factory* Naos Caffe yang digunakan sebagai sarana pembelajaran berbasis produksi. Melalui fasilitas tersebut, siswa dapat memperoleh pengalaman praktik yang lebih nyata dan mendekati kondisi kerja di industri.

Gambar 2. Fasilitas Mesin Kopi di *Teaching factory*



Dukungan pendanaan program juga menjadi faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi siswa dan guru. Pendanaan

yang tersedia memungkinkan sekolah untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penguatan pembelajaran berbasis industri.

3. Disposisi

Kebijakan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan di SMK Negeri 1 Kalasan didukung oleh sikap positif dari berbagai pihak yang terlibat dalam program tersebut. Guru menunjukkan komitmen yang cukup tinggi dalam mendukung pelaksanaan program melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan kompetensi dan pembelajaran berbasis praktik. Tidak hanya guru pada program keahlian kuliner, tetapi juga guru dari bidang lain yang turut memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program di sekolah.

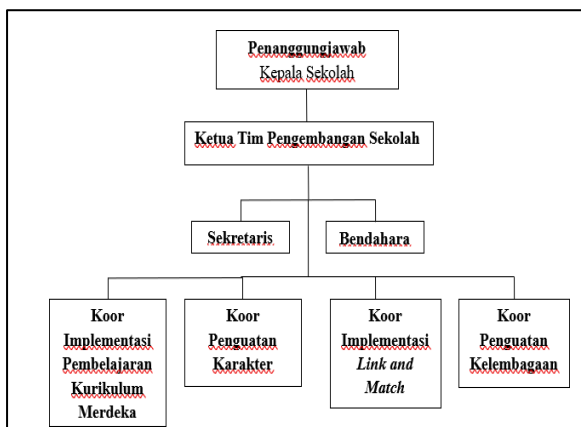
Selain itu, siswa juga menunjukkan partisipasi yang aktif dalam kegiatan pembelajaran praktik maupun kegiatan produksi yang dilaksanakan melalui *teaching factory*. Keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan praktik memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual serta membantu siswa memahami budaya kerja yang diterapkan di dunia industri.

4. Struktur Birokrasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan di SMK Negeri 1 Kalasan didukung oleh struktur organisasi yang jelas, melalui pembentukan tim pelaksana yang dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan yang berkaitan dengan Program SMK Pusat Keunggulan. Tim tersebut terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua tim pengembangan sekolah, ketua tim pengembangan sekolah, serta kepala program keahlian.

Pembagian tugas yang jelas di antara anggota tim membantu proses koordinasi dengan pengambilan keputusan dalam pelaksanaan program. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, pelaksanaan kegiatan program dapat berjalan secara lebih terarah dan terkoordinasi.

Gambar 3. Susunan Tim Pelaksana Program Pusat Keunggulan Tahun 2022.



5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan di SMK Negeri 1 Kalasan. Faktor pendukung tersebut antara lain adanya komitmen yang kuat dari pihak sekolah, ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, serta sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Selain itu, kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri juga menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan program, terutama dalam kegiatan penyelarasan kurikulum, praktik kerja lapangan, serta penguatan pembelajaran berbasis praktik melalui *teaching factory*.

Pelaksanaan program juga menghadapi beberapa kendala, seperti perubahan perubahan aturan pelaksanaan program yang terjadi secara tiba-tiba sehingga sekolah perlu melakukan penyesuaian dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, kesiapan guru dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan pembelajaran industri masih beragam. Hambatan lain juga dirasakan oleh sebagian siswa dalam menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran blok yang diterapkan dalam program tersebut.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program SMK Pusat Keunggulan pada kompetensikeahlian kuliner di SMK Negeri 1 Kalasan secara umum telah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam melaksanakan program, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis praktik, hingga kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program dipengaruhi oleh beberapa faktor penting sebagaimana dikemukakan dalam model implementasi kebijakan oleh George C. Edwards III, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

Pada aspek komunikasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyampaian informasi mengenai Program SMK Pusat Keunggulan telah dilakukan melalui berbagai kegiatan koordinasi dan sosialisasi baik di lingkungan internal sekolah maupun dengan mitra dunia usaha dan dunia industri. Komunikasi yang terjalin dengan baik memungkinkan seluruh pihak yang

terlibat dalam program memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan dan pelaksanaan program. Hal ini sejalan dengan pendapat George C. Edwards III yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh kejelasan komunikasi antara pembuat kebijakan dengan pelaksana kebijakan.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu kebijakan adalah kemudahan dalam dipahami dan diinterpretasikan, karena semakin baik tingkat pemahaman para pelaksana dan kelompok sasaran terhadap isi serta tujuan program, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya penolakan maupun kesalahan dalam implementasi kebijakan (Rohman, 2009: 147).

Pada aspek sumber daya, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta dukungan pendanaan menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan di SMK Negeri 1 Kalasan. Sekolah memiliki tenaga pendidik yang kompeten serta fasilitas praktik yang memadai seperti dapur praktik dan *teaching factory* yang digunakan sebagai sarana pembelajaran

berbasis produksi (Arwildayanto dkk., 2018).

Keberadaan fasilitas tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan mendekati kondisi kerja di dunia industri. Temuan ini sejalan dengan pandangan George C. Edwards III yang menekankan bahwa implementasi kebijakan tidak akan berjalan efektif apabila pelaksana kebijakan tidak didukung oleh sumber daya yang memadai, baik dalam bentuk sumber daya manusia, fasilitas, maupun dukungan finansial.

Selanjutnya pada aspek disposisi, hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaksana program di SMK Negeri 1 Kalasan memiliki sikap positif terhadap pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan. Guru menunjukkan komitmen dalam mendukung pelaksanaan program melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis praktik serta berbagai kegiatan peningkatan kompetensi. Selain itu, siswa juga menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran praktik maupun kegiatan pelayanan kepada konsumen melalui *teaching factory*.

Sikap positif dari para pelaksana program tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kebijakan. Hal ini sejalan dengan pendapat George C. Edwards III yang menyatakan bahwa disposisi atau sikap pelaksana kebijakan, seperti komitmen dan kesediaan untuk melaksanakan kebijakan, sangat menentukan keberhasilan implementasi suatu kebijakan.

Aspek struktur birokrasi menunjukkan bahwa pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan di SMK Negeri 1 Kalasan didukung oleh adanya pembagian tugas yang jelas melalui pembentukan tim pelaksana program. Struktur organisasi tersebut membantu memperjelas mekanisme koordinasi serta tanggung jawab masing-masing pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program. Dengan adanya struktur birokrasi yang jelas, pelaksanaan kegiatan program dapat berjalan secara lebih terarah dan terkoordinasi. Hal ini sejalan dengan pandangan George C. Edwards III yang menyatakan bahwa struktur birokrasi yang jelas, termasuk pembagian tugas dan prosedur kerja yang terorganisasi dengan baik, mendukung kelancaran implementasi kebijakan.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi Program SMK Pusat Keunggulan pada kompetensi keahlian kuliner di SMK Negeri 1 Kalasan dipengaruhi oleh keterpaduan antara komunikasi yang efektif, ketersediaan sumber daya yang memadai, disposisi atau komitmen pelaksana program, serta struktur birokrasi yang jelas. Keempat faktor tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam mendukung pelaksanaan program sehingga tujuan program untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis industri di sekolah dapat tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program SMK Pusat Keunggulan pada kompetensi keahlian kuliner di SMK Negeri 1 Kalasan secara umum telah berjalan dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan melalui pelaksanaan program yang didukung oleh komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dengan mitra dunia usaha dan dunia industri, ketersediaan sumber daya manusia serta sarana prasarana pembelajaran yang memadai, sikap positif dan komitmen

para pelaksana program, serta adanya struktur organisasi yang jelas dalam pelaksanaan program.

Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam mendukung keberhasilan implementasi program sehingga kegiatan pembelajaran berbasis industri dapat terlaksana dengan baik. Namun demikian, pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan masih menghadapi beberapa kendala, seperti adanya perubahan kebijakan yang terjadi secara tiba-tiba serta perbedaan tingkat kesiapan guru dan siswa dalam menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang diterapkan dalam program tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya penyesuaian dan penguatan pelaksanaan program agar tujuan program dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dapat tercapai secara optimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat terus memperkuat koordinasi dengan mitra dunia usaha dan dunia industri serta meningkatkan kegiatan pengembangan kompetensi guru agar

pelaksanaan pembelajaran berbasis industri dapat berjalan secara lebih optimal.

2. Bagi pemerintah, khususnya pihak yang terkait dengan pengembangan pendidikan vokasi, diharapkan dapat memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada sekolah dalam pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan serta memastikan konsistensi kebijakan agar sekolah dapat melaksanakan program secara lebih terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwildayanto, A., Suling, A., & Sumar, W. (2018). Analisis Kebijakan Pendidikan: Kajian Teoretis, Eksploratif dan Aplikatif. Bandung: CV Cendekia Press.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2025.
- Direktorat Statistik Keuangan Teknologi Informasi dan Pariwisata, D. (2025). Publikasi Statistik Penyediaan Makanan Minuman 2024 (Vol. 8). Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dunn, W. N. (2003). Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua. Terjemahan Fakultas ISIPOL Universitas Negeri Gadjah Mada.
- Edwards, G. C. (1980). Implementing Public Policy. Michigan: Congressional Quarterly Press.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan.
- Miftah, M., Harjono, H., Sakdi, M., & Hanto, S. (2023). Policy Brief Memperkuat Employability Skill Lulusan SMK: Tidak Cukup Melalui Praktik Kerja Industri (Prakerin). *Policy Brief* Provinsi Jawa Tengah Badan Riset dan Inovasi Daerah (1 ed., Vol. 1). BRIDA: Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Jawa Tengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan.
- Pudyastuti, E., Ginting, R., & Ginting, M. (2022). Sosialisasi Program SMK Pusat Keunggulan pada SMK

Immanuel. PUBARAMA: Jurnal
Publikasi Pengabdian Pada
Masyarakat, 2(1), 35–38.

Rohman, A. (2009). Politik Ideologi
Pendidikan. Yogyakarta:
Mediatama.